



MENUJU KEMANDIRIAN MASYARAKAT MELALUI POLA HIDUP SEHAT DAN PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN DI DESA AMBARJAYA SUKABUMI

Towards Community Independence Through Healthy Lifestyles And Entrepreneurship Education In Ambarjaya Village, Sukabumi

Ellyana Amran^{1*}, Octarina², Rosalinda Wiemar³

¹ Prodi Magister Ekonomi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Trisakti

² Prodi Bahan Kedokteran Gigi, Fakultas Kedokteran Gigi, Universitas Trisakti

³ Prodi Desain Interior, Fakultas Seni Rupa dan Desain, Universitas Trisakti

*ellyana_amran@trisakti.ac.id

Abstrak

Desa Ambarjaya, kecamatan Ciambar kabupaten Sukabumi Jawa Barat adalah memiliki potensi sumber daya yang melimpah yaitu sebagai desa sentra penghasil pisang seperti pisang uli, pisang kepok, pisang tanduk dan pisang nangka. Buah pisang memiliki kandungan antara lain vitamin A, vitamin B6, vitamin 12 vitamin C, vitamin D, kalsium, sehingga mampu meningkatkan gizi masyarakat. Tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk meningkatkan kesadaran warga desa Ambarjaya, Sukabumi agar memanfaatkan potensi sumber daya alam yang merupakan keunggulan lokal yang dimiliki, sebagai peluang usaha serta mendukung pola hidup sehat agar tercipta kemandirian masyarakat. Metode yang digunakan adalah metode partisipatif dimana materi pelatihan yang diberikan disesuaikan dengan kebutuhan peserta. Hasilnya menunjukkan bahwa pada umumnya peserta belum cukup memahami manfaat pentingnya pola hidup sehat, pentingnya pendidikan kewirausahaan terkait pemanfaatan peluang usaha serta pentingnya tata letak usaha yang baik. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan dalam pendidikan, akses informasi, infrastruktur maupun pelayanan kesehatan karena wilayah yang cukup terpencil. Walaupun begitu motivasi peserta untuk meningkatkan ilmu pengetahuan terkait materi di atas sangat tinggi. Untuk itu perlu kerjasama yang baik antara pemerintah, perguruan tinggi maupun investor guna meningkatkan kemandirian masyarakat desa pada khususnya, guna mendorong inovasi dan kreativitas yang dapat mengangkat standar hidup dan pembangunan keberlanjutan.

Sejarah Artikel

- Diterima Desember 2024
- Revisi Maret 2025
- Disetujui Juni 2025
- Terbit Online Agustus

Kata Kunci:

- Keunggulan lokal
- kemandirian masyarakat
- pola hidup sehat
- pendidikan kewirausahaan
- pembangunan keberlanjutan

Sitasi artikel ini:

Amran, Octarina, Wiemar, 2025. Menuju Kemandirian Masyarakat Melalui Pola Hidup Sehat dan Pendidikan Kewirausahaan di Desa Ambarjaya Sukabumi. *Jurnal Akal: Abdimas dan Kearifan Lokal*. 6(2): Halaman. Doi: <https://dx.doi.org/10.25105/akal.v6i1.21825>

Abstracts

Keywords:

- local advantages
- community independence
- a healthy lifestyle
- entrepreneurship education
- sustainable development.

Ambarjaya Village, Ciambar subdistrict, Sukabumi district, West Java, has abundant resource potential, namely as a central village for producing bananas such as uli bananas, kepok bananas, horn bananas and jackfruit bananas. Bananas contain, among other things, vitamin A, vitamin B6, vitamin 12, vitamin C, vitamin D, calcium, so they can improve people's nutrition. The aim of this community service activity is to increase the awareness of the residents of Ambarjaya village, Sukabumi to utilize the potential of natural resources which are local advantages, as business opportunities and support healthy lifestyles to create community independence. The method used is a participatory method where the training material provided is tailored to the participants' needs. The results show that in general participants do not understand the benefits of a healthy lifestyle, the importance of entrepreneurship education related to exploiting business opportunities and the importance of a good business layout. This is caused by limitations in education, access to information, infrastructure and health services because the area is quite remote. However, participants' motivation to increase their knowledge regarding the material above is very high. For this reason, good cooperation between the government, universities and investors is needed to increase the independence of village communities in particular, to encourage innovation and creativity that can raise living standards and sustainable development.



PENDAHULUAN

Kemandirian masyarakat dapat tercermin dari adanya keinginan masyarakatnya untuk maju dan mampu menghasilkan produk atau karya desanya yang membanggakan serta mampu memenuhi kebutuhan dasarnya (Sunandar et al. 2017). Akan tetapi sumber daya alam serta manusianya yang berlimpah realitanya belum dapat mensejahterakan masyarakatnya (Elviandri 2019). Hal ini terjadi akibat pemerintah belum mampu menciptakan lapangan pekerjaan maupun usaha bagi masyarakat, adanya ketimpangan distribusi terkait akses ekonomi yang membuat masyarakat mengalami kendala untuk mengembangkan usaha produktif (Syawaluddin 2015). Dengan demikian dibutuhkan kesadaran masyarakat untuk mengembangkan potensi sumber daya desa yang dimilikinya, sehingga akan terjadi pembangunan ekonomi yang berbasis potensi lokal yang tangguh dan menjadi keunggulan lokal yang menjadi tujuan pembangunan. Hal ini didukung (Wardianyanto, Aminah, and Martanto 2016) dimana masyarakat desa sebagai subjek pembangunan akan menjadi kekuatan tersendiri dalam pengembangan perekonomian, karena adanya peran aktif warganya dalam mendukung program pembangunan guna pengentasan kemiskinan serta penciptaan lapangan kerja. Dibutuhkan koordinasi dengan semua pihak secara terpadu, terencana serta berkesinambungan dengan berbagai macam cara, metode, aturan pendekatan maupun kebijakan secara bersama-sama (Chaniago 2015).

Untuk mencetak seorang *entrepreneur* yang unggul, memang tidak bisa dilakukan secara instan, tantangan yang cukup berat di tengah arus globalisasi serta tingginya persaingan (Sedyastuti 2018). Jumlah wirausaha di Indonesia pada tahun 2017 hanya 1,6 persen jauh tertinggal dengan Malaysia yaitu 5 persen, Vietnam 3,3 persen dan Singapura 7,2 persen. Sedangkan salah satu kemakmuran suatu negara adalah jika memiliki *entrepreneur* minimal 2 persen (Mentzer 1988). Sehingga untuk menjadi wirausaha bukan sekedar pilihan karier, tapi adanya proses detail dan kompleks yang mengarahkan dirinya sendiri melalui situasi baru dan terus selanjutnya mengubah ke jalur karier dirinya di masa depan (Esfandiar et al. 2019), harus memahami baik kekuatan maupun kelemahan yang melekat pada dirinya yang mempengaruhi motivasi intrinsik (Amran et al. 2022). Dalam jangka panjang motivasi intrinsik memainkan peran lebih besar daripada motivasi ekstrinsik (Ganguli, Huysentruyt, and Le Coq 2018). Semakin tinggi motivasi intrinsik seseorang untuk berwirausaha, semakin tinggi pula kecenderungan perilakunya untuk menjadi lebih kreatif (Amabile 1993; Shalley, Zhou, and Oldham 2004).

Desa Ambarjaya, Kecamatan Ciambar kabupaten Sukabumi Jawa Barat lokasinya di kaki gunung Gede Pangrango dengan alamnya yang indah, memiliki potensi sumber daya yang



melimpah yaitu sebagai desa sentra penghasil pisang seperti pisang nangka, pisang uli maupun pisang kapok. Di setiap lahan masyarakat desa Ambarjaya banyak tumbuh tanaman pisang, dimana pada umumnya pekerjaan sehari-hari mereka adalah sebagai petani dan berkebun. Berbagai kalangan baik orang dewasa, anak-anak bahkan balita sangat menggemari buah pisang yang banyak mengandung vitamin A, vitamin B6, vitamin 12, vitamin C dan vitamin D serta kalsium yang mampu meningkatkan gizi masyarakat. Dengan segala potensi yang dimiliki oleh desa Ambarjaya, seharusnya menjadi peluang besar bagi masyarakat untuk mengembangkan desanya.

Adapun kendala yang masih menghadang di desa Ambarjaya adalah kemampuan kualitas sumber daya manusia yang dimiliki masih terbatas, dimana tingkat pendidikan masyarakat masih rendah, yang mengakibatkan rendahnya partisipasi masyarakat dalam mengembangkan daerahnya. Hal ini akan mengakibatkan terjadi ketimpangan dalam distribusi pendapatan dan memperbesar kesenjangan ekonomi (Fauzi, Febriani, and Desmawan 2022). Padahal sumber daya manusia yang berkualitas merupakan kunci utama dalam proses pembangunan dalam upaya meningkatkan kesempatan kerja serta kesejahteraan (Asriyani 2020; Sihite 2018). Mereka lebih suka menjual pisang dalam bentuk segar, sehingga harga jualnya pasti lebih murah. Hanya beberapa orang saja yang mengolah pisang menjadi aneka macam keripik pisang dengan kualitas yang masih rendah. Rendahnya motivasi berwirausaha untuk memanfaatkan peluang terkait potensi alam yang ada menjadi salah satu kendala untuk meningkatkan ekonomi keluarga dan kesehatan keluarga.

Dari latar belakang di atas maka identifikasi masalah yang akan dibahas adalah 1) seberapa besar pemahaman masyarakat akan pentingnya pola hidup sehat dalam keluarga?; 2) seberapa besar pemahaman masyarakat akan pentingnya pendidikan kewirausahaan sebagai peluang usaha guna meningkatkan ekonomi keluarga?; 3) seberapa besar pemahaman masyarakat akan pentingnya tata kelola ruang yang efektif dalam berwirausaha.

Adapun tujuan dan manfaat kegiatan PkM ini adalah untuk meningkatkan pemahaman masyarakat akan pentingnya pola hidup sehat, pendidikan kewirausahaan serta tata kelola ruang produksi guna meningkatkan ekonomi keluarga.

METODE PELAKSANAAN

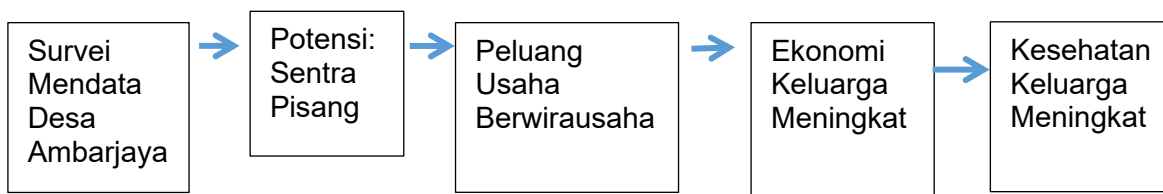
Kegiatan PkM Multidisiplin dilaksanakan tanggal 14 November 2024 bertempat di Balai Pertemuan Desa Ambarjaya, dari pukul 09.30 WIB - 12.30 WIB yang dihadiri 20 orang yaitu kepala Desa Ambarjaya, tokoh masyarakat, para usaha kecil, kader ibu-ibu PKK, para petani dan



pengelola wisata. Untuk melengkapi info dari peserta PkM, maka disebarakan kuesioner serta wawancara berdasarkan pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki para peserta PkM. Selanjutnya data yang terkumpul dianalisis secara deskriptif kualitatif.

Metode pelatihan PkM yang dilakukan adalah dengan metode partisipatif. (Mikkelsen 2003; Muslim 2007) Dalam hal ini peserta ikut berperan aktif dalam diskusi mengutarakan terkait potensi dan permasalahan yang mereka hadapi. Dari penemuan terkait masalah pokok serta potensi desa yang ada, terdapat berbagai alternative terbaik untuk mengatasi masalah yang dihadapi.

Selanjutnya tahapan pelaksanaan kegiatan PkM Multi Disiplin dalam alur pikir berikut ini:



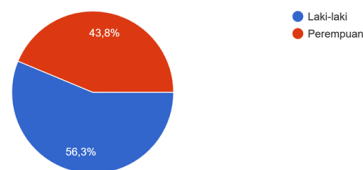
Gambar 1: Kerangka Alur Pikir



Gambar 2. Pelaksanaan Kegiatan di Desa Ambarjaya

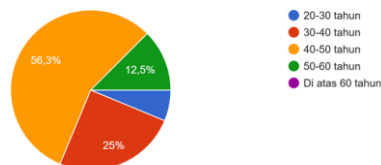
HASIL KEGIATAN

Berikut ini beberapa karakteristik gambaran umum peserta PkM adalah sebagai berikut:



Gambar 3: Berdasarkan Jenis Kelamin

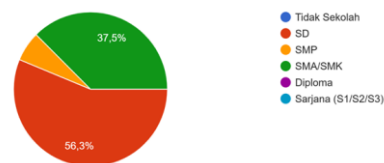
Berdasarkan gambar 3 menunjukkan bahwa sebagian besar peserta PkM adalah berjenis kelamin laki-laki, dengan pekerjaan sebagai petani (56,3%).



Gambar 4: Berdasarkan Usia



Selanjutnya berdasarkan gambar 4 menunjukkan bahwa usia peserta sebagian besar atau 56,3% adalah masih tergolong usia produktif walaupun tidak seyaitu 40 - 50 tahun.



Gambar 5: Berdasarkan Pendidikan

Berdasarkan gambar 5 menunjukkan bahwa sebagian besar pendidikan peserta atau 56,3% adalah masih rendah yaitu lulusan SD.

Kegiatan PkM berlangsung di Balai Desa Ambarjaya dimulai dari pukul 09.30 WIB - 12.00 WIB. Materi penyuluhan serta pelatihan yang diberikan sesuai kebutuhan peserta yaitu Pola Hidup Sehat, peluang Usaha Menjadi Wirausaha, Efektivitas Tata Ruang dalam berwirausaha oleh para dosen di bidangnya masing-masing. Agar peserta PkM mudah memahami pemberian materi PkM yang diberikan, maka para fasilitator menggunakan bahasa yang sederhana, yang menyebabkan terdapat komunikasi dua arah yang sangat efektif. Hal ini dapat dilihat dari antusiasme peserta PkM cukup tinggi pada saat berlangsungnya kegiatan PkM. Terjadi diskusi terbuka yang cukup hangat dari banyaknya pertanyaan-pertanyaan yang diajukan. Disamping itu para peserta PkM khususnya perwakilan ibu-ibu PKK juga membawa hasil produk usaha mereka yaitu keripik pisang. Walau sangat disayangkan baru dua orang saja yang tergolong sungguh-sungguh menggeluti usaha kecil keripik pisang tersebut yaitu ibu Mamas dan ibu Yanti, dengan kualitas hasil produk keripik pisang yang masih belum memenuhi standar.

Sebagai fasilitator kami dalam kegiatan PkM mengajukan beberapa pertanyaan kepada peserta PkM dengan menyebarkan kuesioner berdasarkan pengalaman dan wawasan peserta terkait materi yang sudah diberikan. Adapun hasil respon berdasarkan pengalaman dan pemahaman peserta adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Pola Hidup Sehat

No	Pernyataan	Ya (orang)	Ragu-ragu (orang)	Tidak (orang)
1.	Saya memahami manfaat pola hidup sehat seperti penyediaan asupan kalori dan makanan bergizi	8	1	11
2.	Saya senantiasa memperoleh sumber air bersih untuk kebutuhan sehari-hari	6	1	13
3.	Saya memahami faktor penghambat pola hidup sehat	4	2	14



4.	Saya memahami makanan yang sehat untuk dikonsumsi	9	1	10
5.	Maukah Bapak/Ibu mendapat pelatihan mengenai kesehatan terkait Pola Hidup Sehat?	20	-	0

Tabel 1 di atas menggambarkan hasil respon peserta PkM terkait pola hidup sehat berdasarkan pemahaman dan pengalaman hidup yang mereka alami. Secara garis besar sebagian besar peserta menyatakan bahwa mereka belum memahami secara penuh pengetahuan bagaimana dalam menjalani pola hidup sehat. Salah satu indikator penyebabnya adalah bahwa di atas 50 persen (56,3%) pendidikan peserta PkM adalah rendah, yaitu lulusan SD. Disamping itu karena letak desanya yang cukup terpencil, dimana kemudahan terkait akses informasi, akses transportasi maupun fasilitas pelayanan puskesmas bagi warga desa berobat terletak di Kecamatan Ambarjaya masih terbatas, dengan jarak yang cukup jauh dari desa tempat mereka tinggal. Terlebih jumlah tenaga medis kesehatanpun sangat terbatas, yaitu hanya dilayani oleh seorang bidan. Disamping itu pelayanan untuk kesehatan gigi oleh dokter gigi juga belum tersedia. Untuk itu peserta PkM yang mewakili warga desa Ambarjaya menyambut baik apabila diadakan penyuluhan terkait bagaimana menjalani pola hidup sehat disertai dengan pemeriksaan kesehatan gratis termasuk pemeriksaan gigi di desa mereka.

Tabel 2. Pendidikan Kewirausahaan

No	Pernyataan	Ya (orang)	Ragu-ragu (orang)	Tidak (orang)
1.	Untuk menjadi pengusaha tidak harus mempunyai bakat	8	2	10
2.	Setiap orang tanpa melihat usia dan golongan berhak untuk menjadi sukses	9	1	10
3.	Saya memiliki kepercayaan diri yang tinggi dan tidak tergantung oleh orang lain	8	2	10
4.	Saya berani mengambil resiko walaupun mengalami kegagalan berkali-kali	9	1	10
5.	Maukah Bapak/Ibu mendapat pelatihan Pencapaian Motivasi?	20	-	-

Tabel 2 di atas menunjukkan hasil respon peserta PkM terkait pengetahuan kewirausahaan berdasarkan pemahaman dan pengalaman hidup yang mereka alami. Secara garis besar sebagian besar peserta menyatakan bahwa mereka belum memahami secara penuh pengetahuan bagaimana menjadi wirausaha yang tangguh. Para peserta PkM masih memiliki persepsi yang keliru bahwa untuk menjadi seorang wirausaha utamanya adalah harus memiliki modal usaha yang besar serta mempunyai bakat dari lahir. Untuk menjadi seorang wirausaha yang tangguh harus memiliki kepercayaan diri yang tinggi serta berani mengambil resiko jika usahanya tidak berhasil. Salah satu penyebab rendahnya pengetahuan kewirausahaan peserta



adalah bahwa di atas 50 persen (56,3%) pendidikan peserta PkM adalah rendah, yaitu lulusan SD, serta usia peserta rata-rata di atas 40 tahun hingga 50 tahun, yang bukan termasuk usia muda yang senang dengan tantangan, produktivitas yang tinggi serta lebih mudah untuk beradaptasi. Sedangkan pada usia 40 -50 tahun tingkat produktivitasnya sudah menurun. Peserta PkM masih sangat membutuhkan motivator untuk dapat meningkatkan jiwa wirausaha mereka, dimana mereka menyambut baik untuk dapat diberikan pelatihan bagaimana dapat menumbuhkan jiwa wirausaha yang tinggi melalui pelatihan *Motivation Achievement*. Pendidikan kewirausahaan sangat penting karena peserta PkM dibekali bukan saja teori, akan tetapi juga ketrampilan, yang dapat meningkatkan kesadaran mereka untuk dapat menangkap peluang komersial di pasar yang kompetitif (Malach and Malach 2014) yang dapat meningkatkan standar hidup (Estrin, Mickiewicz, and Stephan 2016) serta kesehatan. Disamping itu pendidikan kewirausahaan yang terarah, akan memperkuat minat masyarakat untuk berwirausaha, sehingga meningkatkan pengentasan kemiskinan multidimensi (Amran 2023; Ramadani et al. 2017).

Tabel 3. Tata Letak Ruang Usaha

No	Pernyataan	Ya (orang)	Ragu-ragu (orang)	Tidak (orang)
1.	Saya memahami tata letak yang baik untuk ruang kerja/ produksi	-	-	20
2.	Saya memahami dalam mengatur ruang kerja/produksi dengan baik, agar hasil kerja menjadi optimal	5	-	15
3	Saya memahami untuk mengatur ruang kerja baik dalam pencahayaan, sirkulasi udara, pemilihan warna dinding yang mencolok dan ketinggian meja/ kursi atau lainnya	-	5	15
4.	Saya sudah memiliki alat proses produksi dengan mudah dan harga yang terjangkau	5	1	14
5.	Saya bersedia mendapat pelatihan mengenai tata letak untuk ruang kerja/produksi	20	-	-

Tabel 3 di atas menunjukkan hasil respon peserta PkM aspek tata letak ruang kerja peserta PkM berdasarkan pemahaman serta pengalaman yang mereka alami. Pada umumnya pengetahuan peserta PkM terkait tata letak ruang kerja/ produksi masih minim. Dimana dalam kegiatan proses produksi pada umumnya peserta PkM tidak menggunakan tata letak ruang kerja/produksi yang benar, seperti dalam pencahayaan, sirkulasi udara, pemilihan warna dinding yang mencolok serta ketinggian meja/ kursi yang membuat hasil produksi kurang optimal dan efektif (75%). Sudah tentu ini akan berdampak pada turunya produktivitas serta kesehatan keluarga (Widiarso et al. 2024). Hal ini didukung juga dengan tingkat pendidikan mereka yang terbatas. Disamping itu peralatan yang memadai untuk menunjang proses produksi masih terbatas (75%).



Hal ini karena akses informasi serta lokasi yang cukup jauh dan terpencil dengan akomodasi yang terbatas serta harga yang dinilai cukup tinggi. Seluruh peserta PkM bersedia penuh untuk mendapat pelatihan mengenai tata letak untuk ruang kerja/produksi.



Gambar 6. Hasil Produk Usaha Ibu-Ibu PKK

KESIMPULAN

Kesimpulan dari pembahasan di atas adalah masih cukup rendah pemahaman masyarakat berdasarkan pengalaman dan pengetahuan terkait pentingnya pola hidup sehat, motivasi untuk berwirausaha serta terkait tata letak ruang kerja/ produksi. Hal ini karena masih rendahnya tingkat pendidikan sebagian peserta, masih terbatasnya akses informasi serta infrastruktur seperti transportasi. Disamping itu pelayanan kesehatan yang terbatas karena wilayah yang cukup terpencil. Walaupun begitu keinginan peserta untuk menimba ilmu pengetahuan terkait pola hidup yang sehat, pendidikan kewirausahaan dan tata letak ruang kerja sangat tinggi, yang sangat berguna untuk meningkatkan kemandirian ekonomi keluarga serta kesehatan keluarga.

Saran yang diberikan adalah adanya kerjasama yang baik antara pemerintah, perguruan tinggi dan investor guna mendorong inovasi dan kreativitas, sehingga dapat meningkatkan kemandirian masyarakat desa pada khususnya dan mengangkat standar hidup dan pembangunan keberlanjutan. .



Gambar 7. Penutupan acara PkM dengan memberikan seperangkat alat-alat produksi bagi kelompok ibu-ibu PKK peserta PkM

DAFTAR PUSTAKA

Amabile, Teresa M. 1993. "Motivational Synergy: Toward New Conceptualizations of Intrinsic and Extrinsic Motivation in the Workplace." *Human Resource*



Management Review 3(3): 185-201.

- Amran, Ellyana. 2023. "Integrated Entrepreneurship Education, Entrepreneurship Intention and Multidimensional Poverty Alleviation in West Jakarta." *Elastisitas - Jurnal Ekonomi Pembangunan* 5(1): 99-114.
- Amran, Ellyana, Syofriza Syofyan, Justine Tanuwijaya, and Zahra Parinduri. 2022. "MINAT BERWIRSAUSAHA EXPLORE SELF-POTENTIAL AND INTRINSIC MOTIVATION OF THE STUDENT TO SHAPE ENTREPRENEURIAL INTENTION." : 102-11.
- Asriyani, Fitri. 2020. "PENGARUH PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO (PDRB), TENAGA KERJA DAN PENGANGGURAN TERHADAP TINGKAT KEMISKINAN YANG DIMODERASI OLEH PENDAYAGUNAAN ZAKAT DI PULAU JAWA TAHUN 2014-2019." IAIN. <http://e-repository.perpus.iainsalatiga.ac.id/id/eprint/9098>.
- Chaniago, Siti Aminah. 2015. "PEMBERDAYAAN ZAKAT DALAM MENGENTASKAN KEMISKINAN Siti." *Journal of Chemical Information and Modeling* 13(1): 47-56.
- Elviandri, E. 2019. "Quo Vadis Negara Kesejahteraan: Meneguhkan Ideologi Welfare State Negara Hukum Kesejahteraan Indonesia." *Mimbar Hukum - Fakultas Hukum Universitas Gadjah Mada* 31(2): 252.
- Esfandiar, Kourosh, Mohamad Sharifi-Tehrani, Stephen Pratt, and Levent Altinay. 2019. "Understanding Entrepreneurial Intentions: A Developed Integrated Structural Model Approach." *Journal of Business Research* 94(August 2016): 172-82.
- Estrin, Saul, Tomasz Mickiewicz, and Ute Stephan. 2016. "Human Capital in Social and Commercial Entrepreneurship." *Journal of Business Venturing* 31(4): 449-67. <http://dx.doi.org/10.1016/j.jbusvent.2016.05.003>.
- Fauzi, Reza Nur, Ria Kurnia Febriani, and Deris Desmawan. 2022. "Pengaruh Laju Pertumbuhan Penduduk Terhadap Kemiskinan Di Indonesia." *EBISMEN* 1(No 1 Maret): 118-22.
- Ganguli, Ina, Marieke Huysentruyt, and Chloé Le Coq. 2018. "How Do Nascent Social Entrepreneurs Respond to Rewards? A Field Experiment on Motivations in a Grant Competition." *Management Science* 67(10): 6294-6316.
- Malach, Sandra E, and Robert L Malach. 2014. "Start Your Own Business Assignment in the Context of Experiential Entrepreneurship Education." *Journal of Higher Education Outreach and Engagement* 18(1): 182-83.
- Mentzer, Marc S. 1988. "Religion and Achievement Motivation in the United States: A Structural Analysis." *Sociological Focus* 21(4): 307-16.
- Mikkelsen, Britha. 2003. *Metode Penelitian Partisipatoris Dan Upaya-Upaya Pemberdayaan Sebuah Buku Pegangan Bagi Para Praktisi Lapangan*. pertama. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.



- Muslim, Aziz. 2007. "Pendekatan Partisipatif Dalam Pemberdayaan Masyarakat." *Journal Management Business* VIII(2): 89-103.
- Ramadani, Veland et al. 2017. "The Impact of Knowledge Spillovers and Innovation on Firm-Performance: Findings from the Balkans Countries." *International Entrepreneurship and Management Journal* 13(1): 299-325. https://ideas.repec.org/a/spr/intemj/v13y2017i1d10.1007_s11365-016-0393-8.html.
- Sedyastuti, Kristina. 2018. "Analisis Pemberdayaan UMKM Dan Peningkatan Daya Saing Dalam Kancah Pasar Global." *Jurnal Inovasi Bisnis Manajemen Indonesia* 2(1): 117-27.
- Shalley, Christina E., Jing Zhou, and Greg R. Oldham. 2004. "The Effects of Personal and Contextual Characteristics on Creativity: Where Should We Go from Here?" *Journal of Management* 30(6): 933-58.
- Sihite, Mislan. 2018. "STRATEGI MEMBANGUN SUMBER DAYA MANUSIA YANG BERDAYA SAING TINGGI." *Jurnal STMIK Royal* 1(1).
- Sunandar, Asep et al. 2017. "Aneka Olahan Pisang Sebagai Upaya Meningkatkan Nilai Jual Pisang Dan Pendapatan Masyarakat." *Jurnal Pengabdian Masyarakat* 1(1): 8-15.
- Syawaluddin, Syawaluddin. 2015. "Refleksi Atas Pemikiran Amartya Kumar Sen Tentang Ketimpangan Dan Kemiskinan." *Al-Buhuts* 11(1): 1-10. <https://www.journal.iaingorontalo.ac.id/index.php/ab/article/view/2060>.
- Wardianyanto, Bintoro, Siti Aminah, and Ucu Martanto. 2016. *Percikan Pemikiran Tata Kelola Dan Pembangunan Desa*. pertama. eds. Bintoro Wardianyanto, Siti Aminah, and Ucu Martanto. Surabaya: Airlangga University.
- Widiarso, Tulus, Ardilla Jefri Karista, Endhi I Purnomo, and Dewi Rintawati. 2024. "Peningkatan Kualitas Hunian Pada Pemukiman Padat Di RW 02, Kelurahan Krendang, Jakarta Barat." *AKAL: Abdimas Dan Kearifan Lokal* 5(2): 150-58.